

Informasi UMUM:

Sungai Nil di Afrika, adalah satu dari dua sungai terpanjang di Bumi. Sungai Nil mengalir sepanjang 6.650 km atau 4.132 mil dan membelah tak kurang dari sembilan negara yaitu :

Ethiopia, Zaire, Kenya, Uganda, Tanzania, Rwanda, Burundi, Sudan dan tentu saja Mesir.

Pokok bahasan

- Peradaban Lembah
- Letak Geografis
- Seni Bangunan
- Pertanian dan Pengairan
- IPTEK
- Tulisan
- Sistem Kalender
- Sistem Pemerintahan
- Kepercayaan
- Peninggalan Kebudayaan

Peradaban Lembah

Peradaban lembah sungai Nil di Mesir, Afrika, disebabkan karena kesuburan tanah disekitar lembah sungai yang diakibatkan oleh banjir yang membawa lumpur.

Hal inilah yang menarik perhatian manusia untuk mulai hidup dan membangun peradaban di tempat tersebut.

Peradaban lembah sungai Nil dibangun oleh masyarakat mesir kuno.

Letak Geografis

Daerah Mesir terletak di bagian utara benua Afrika. Di muara Sungai Nil terdapat suatu delta yang luas dan di situlah terletak kota-kota penting seperti Kairo, Iskandaria, Abusir, dan Rosetta.

Koordinasi Letak :

1. Utara : Laut Tengah
2. Selatan : Sudan
3. Timur : Laut Merah
4. Barat : Lybia

Seni Bangunan

Kira-kira tahun 3000 SM, raja-raja Mesir mulai membangun *piramida-piramida*. Piramida terbesar ialah Piramida Firaun Cheops dengan tinggi 137 meter.

Terdapat pula patung *Sphinx*, yaitu seekor singa berkepala manusia.

Untuk pemujaan dewa matahari, masyarakat Mesir mendirikan *obelisk*, yaitu tugu batu yang tinggi, runcing dan bersegi tiga.

Bangunan-bangunan lain ialah: istana di Gizeh, Karnax-Luxor, dan Kuil Agung di Abu Simbel.

Pertanian & Pengairan

Karena merupakan daerah yang subur, manusia zaman kuno telah menetap di Mesir dan mengusahakan pertanian.

Mereka menanam jelai, sekoi, gandum, dan bahan-bahan sandang. Untuk meningkatkan produksi, petani-petani Mesir membuat terusan-terusan dan mengalirkan air ke ladang-ladang.

Mereka juga membangun waduk-waduk tempat menyimpan air.

IPTEK

Masyarakat Mesir Kuno telah dapat mempelajari dan mengenal tata alam lingkungan tempat tinggalnya.

Mereka yang hidup dari bercocok tanam memiliki banyak waktu luang untuk menambah pengetahuan tentang kehidupan baik material maupun spritual.

Contoh ilmu yang mereka terapkan ialah sistem Mummi. Yaitu sistem dimana orang yang telah meninggal akan diawetkan karena dipercaya dapat bangkit kembali.

Sistem pengawetan dalam Mummi itu menunjukkan bahwa Masyarakat Mesir Kuno sudah mengenal IPTEK yang tinggi.

Tulisan

Masyarakat Mesir mengenal bentuk tulisan yang disebut Hieroglyph berbentuk gambar. Tulisan Hieroglyph ditemukan di dinding piramida, tugu obelisk maupun daun papyrus.

Huruf Hieroglyph terdiri dari gambar dan lambang berbentuk manusia, hewan dan benda-benda. Setiap lambang memiliki makna.

Huruf-huruf Mesir itu semula menimbulkan teka-teki karena tidak diketahui maknanya. Secara kebetulan pada waktu Napoleon menyerbu Mesir pada tahun 1799 salah satu anggotanya menemukan sebuah batu besar berwarna hitam di daerah Rosetta.

Batu itu kemudian dikenal dengan batu Rosetta yang memuat inskripsi dalam tiga bahasa. Pada tahun 1822 J.F. Champollion telah menemukan arti dari isi tulisan batu Rosetta dengan membandingkan tiga bentuk tulisan yang digunakan yaitu Hieroglyph, Demotik dan Yunani.

Dengan terbacanya isi batu Rosetta terbukalah tabir mengenai pengetahuan Mesir kuno (Egyptologi) yang Anda kenal sampai sekarang. Selain di batu, tulisan Hieroglyph juga ditemukan di kertas yang terbuat dari batang Papyrus.

Dokumen Papyrus sudah digunakan sejak dinasti yang pertama. Cara membuat kertas dari gelagah papyrus adalah dengan memotongnya. Kemudian kulitnya dikupas dan intinya diiris/disayat tipis-tipis.

Kepercayaan

Masyarakat Mesir Kuno percaya dan memuja banyak dewa.

Dewa-dewa yang dipuja bangsa Mesir, yaitu :

1. Dewa Osiris sbg Dewa Tertinggi.
2. Dewa Thot (Dewa Pengetahuan).
3. Dewa Anubis sbg Dewa Kematian.
4. Dewa Apis berwujud sapi.
5. Dewa Ra (Dewa Matahari) dan kemudian menjadi Dewa Amon-Ra (Dewa Bulan Matahari).

Sistem Kalender

Masyarakat Mesir mula-mula membuat kalender bulan berdasarkan siklus (peredaran) bulan selama $29\frac{1}{2}$ hari. Karena dianggap kurang tetap kemudian mereka menetapkan kalender berdasarkan kemunculan bintang anjing (Sirius) yang muncul setiap tahun.

Mereka menghitung satu tahun adalah 12 bulan, satu bulan 30 hari dan lamanya setahun adalah 365 hari yaitu 12×30 hari lalu ditambahkan 5 hari.

Mereka juga mengenal tahun kabisat. Penghitungan ini sama dengan kalender yang kita gunakan sekarang yang disebut Tahun Syamsiah (sistem Solar).

Sistem Pemerintahan

Sistem Pemerintahan Mesir berbentuk kerajaan yang diperintah oleh seorang raja dengan kekuasaan absolut atau mutlak.

Para ahli membagi sejarah kerajaan Mesir menjadi tiga zaman sebagai berikut.

1. Kerajaan Mesir Tua (266 –2180 SM)
2. Kerajaan Mesir Pertengahan (1640-1570 SM)
3. Kerajaan Mesir Baru (1570-1075 SM)

Peninggalan Kebudayaan

Berikut beberapa benda-benda peninggalan kebudayaan bangsa Mesir Kuno ialah :

1. Tulisan Hieroglyph
2. Piramida
3. Ilmu Hitung
4. Sphinx
5. Obelisk
6. Mummi
7. Kota-kota Kuno di Mesir

Kota-kota kuno di Mesir sangat erat hubungannya dengan kekuasaan raja-raja Mesir Kuno. Kota-kota tersebut di antaranya :

a. Kota Gizeh : Piramida Raja Cheops, Sphinx dan bangunan istana raja.

b. Kota Deir el Bahri : Kuil Dewa Amon

c. Kota Abu Simbel : Bangunan Kuil

d. Kota Memphis dan Thebe : Bangunan-bangunan istana yang sangat indah dan megah.